

**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP
PERUBAHAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI
KELURAHAN PEBATUAN**

Rahmaniza^{(1)✉}, Rohmi Fadhli⁽²⁾, Pristika Ramayani⁽³⁾

^{(1),(2),(3)} Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al
Insyirah, Pekanbaru, Riau

ARTICLE INFO

Artikel history

Submitted : 28 April 2025

Accepted : 5 Juni 2025

Publish : 30 Juni 2025

Kata Kunci:

PHBS Rumah Tangga,
Promosi Kesehatan

ABSTRAK

PHBS perwujudan kondisi kondusif bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan. Dampak perilaku dan lingkungan tidak sehat di masyarakat akan timbulnya berbagai macam penyakit menular. Tujuan penelitian mengetahui efektivitas promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan tentang PHBS pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Pebatuan. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pre eksperimental desain penelitian one group pretest posttest. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 94 orang. Sampel penelitian ini dipilih secara purposive sampling dengan menggunakan rumus lemeshow yang berjumlah 38 orang. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisa data menggunakan uji non parametric yaitu uji wilcoxon rank test. Hasil penelitian didapatkan persentase responden dengan pengetahuan ASI eksklusif kurang sebelum promosi kesehatan sebanyak 55.3% dan pengetahuan baik ASI eksklusif 84.2% sesudah promosi kesehatan dan persentase responden dengan pengetahuan menimbang bayi/ balita kurang sebelum promosi kesehatan sebanyak 78.9% dan pengetahuan menimbang bayi/ balita baik 73.7% sesudah promosi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan promosi kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang PHBS dengan nilai p-value 0.000 <0.05. Saran dalam penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan riset tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap seluruh indikator (PHBS) dalam tatanan rumah tangga.

ABSTRACT

Keywords:

PHBS Household, Health Promotion

PHBS represents the creation of a conducive condition for the community to improve knowledge, attitudes, and health behaviors. The impact of unhealthy behaviors and environments in the community will lead to various infectious diseases. The purpose of the research is to determine the effectiveness of health promotion on changes in knowledge about PHBS in the household setting in the Pebatuan Village. This is a quantitative research type with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The population for this study consists of 94 individuals. The sample for this study was selected through purposive sampling using the Lemeshow formula, resulting in a total of 38 individuals. Data was obtained through the distribution of questionnaires. Data analysis was performed using a non-parametric test, specifically the Wilcoxon rank test. The results of the study showed that the percentage of respondents with insufficient knowledge of exclusive breastfeeding before health promotion was 55.3%, and the percentage with good knowledge of exclusive breastfeeding after health promotion was 84.2%. The percentage of respondents with insufficient knowledge of weighing infants/children before health promotion was 78.9%, while the percentage with good knowledge of weighing infants/children after health promotion was 73.7%. The study results indicated that health promotion is effective in increasing knowledge about PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) with a p-value of 0.000 <0.05. It is recommended that future researchers conduct studies on the impact of health promotion on all indicators (PHBS) within the household setting.

✉Corresponding Author:

Rahmaniza
Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan &
Teknologi Al Insyirah
Telp. 085274342682
Email: rahmaniza@ikta.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan masa globalisasi, perubahan demografi, epidemiologi penyakit, perilaku dan perubahan gaya hidup cenderung semakin rumit. Perbaikannya tidak hanya dilakukan pada pelayanan kesehatan, tetapi juga memperhatikan faktor perilaku. Dampak perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar dibutuhkan cara mengubah perilaku tidak sehat menjadi sehat, melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Trisnowati & Daduk, 2017). PHBS wujud dalam nyata untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dalam pengalaman belajar dan menciptakan kondisi kondusif bagi orang, keluarga kelompok serta masyarakat. PHBS mulai dari rumah tangga indikatornya pemberian ASI eksklusif, dan menimbang berat badan bayi/ balita setiap bulan (Kementrian Kesehatan RI Kemenkes RI, 2022).

Penerapan PHBS di tingkat rumah tangga untuk mengetahui masalah kesehatan masalah yang terjadi pada individu dan lingkungan masyarakat ,bentuk pemberdayaan semua anggota keluarga agar masyarakat mengetahui, memahami, menerapkan serta berperan aktif di kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat melalui upaya promosi kesehatan (Anggraini et al., 2020).

Dampak perilaku dan lingkungan tidak sehat di masyarakat akan timbulnya berbagai macam penyakit menular, adanya pengetahuan seseorang dengan mudah mengenal masalah

kesehatan yang terjadi baik pada individu maupun masyarakat sehingga dengan demikian diperlukan berbagai upaya dari berbagai macam pihak untuk mengubah perilaku yang tidak sehat tersebut menjadi perilaku sehat (Gani et al., 2015). Promosi kesehatan diberikan oleh tenaga kesehatan berupa penyuluhan kesehatan dalam bentuk kunjungan ke rumah masyarakat, membahas terkait pencegahan serta penanganan berdasarkan pedoman pelaksanaan promosi kesehatan yang diterapkan oleh Kemenkes. Melakukan promosi kesehatan salah satu usaha untuk memperkenalkan pengetahuan baru supaya individu dan masyarakat mengalami perubahan pengetahuan menjadi perilaku lebih baik yang diterapkan oleh keluarga (Siregar et al., 2020).

Berdasarkan WHO tahun 2020 jumlah penduduk yang tidak menerapkan PHBS mencapai 37%. Pemberian ASI eksklusif secara global sekitar 44%, bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapat ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. WHO juga menyatakan pada tahun tersebut pencapaian rumah tangga yang menerapkan PHBS dengan indikator melakukan penimbangan berat badan bayi setiap bulan selama 6 bulan terakhir adalah 67,4%. Di Indonesia keberhasilan PHBS belum maksimal, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2018) didapatkan data proporsi melakukan persalinan difasilitas kesehatan pada perempuan umur 10-54 tahun yaitu 79,3%. Data proporsi pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan adalah 37,3%. Data proporsi bayi/balita yang melakukan pemantauan pertumbuhan dan penimbangan berat badan setiap bulan adalah 49,4%. Data proporsi pemakaian air perhari dirumah tangga yaitu 46,5%. Data proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk ≥ 10 adalah 49,8%. Data proporsi perilaku buang air besar di jamban pada penduduk ≥ 10 tahun yaitu 88,2%. Data proporsi konsumsi buah/sayur kurang dari 5 porsi pada penduduk umur ≥ 5 tahun yaitu 95,5%. Data proporsi aktivitas fisik kurang dari 150 menit perminggu pada umur ≥ 10 tahun yaitu 33,5%. Data proporsi merokok setiap hari dan kadang - kadang pada usia ≥ 10 tahun yaitu 28,8% dan prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun 9,1% (Kemenkes, 2018).

Menurut data SDKI tahun 2022, pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 4-5 bulan 27%, dan sampai usia 6 bulan sebesar 3,4%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kesadaran tentang PHBS dirumah tangga dalam pemberian ASI Eksklusif masih sangat mengkhawatirkan. Pemantauan data pertumbuhan balita bisa dipantau melalui penimbangan berat badan anak setiap bulannya. Pemantauan pertumbuhan balita yang dilakukan setiap bulan menunjukkan bahwa persentase balita umur 6-12 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam 6 bulan terakhir cenderung meningkat dari 25,5% (2007), 23,8% (2010) menjadi 34,3% (2013). Tahun 2017 persentase Rumah Tangga yang sudah mempraktikkan PHBS sebesar 47,3%, sedangkan untuk di kota Pekanbaru sebesar 24,7% dan terjadi peningkatan capaian rumah tangga ber-PHBS pada tahun 2018 yaitu dari 173.395 rumah tangga yang dipantau terdapat 56,7% rumah tangga yang ber-PHBS. Pemberian ASI eksklusif tahun 2021 adalah 39,4%, tahun 2022 meningkat menjadi 45 % serta hasil capaian persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan antar kabupaten/kota yang berkisar antara 37,2% di Kabupaten Indragiri Hilir dan 96,2% di Kabupaten Siak (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2022).

Penelitian oleh (Yunita et al., 2023) didapatkan bahwa pengetahuan Ibu sebelum diberikan promosi kesehatan tentang perilaku pemberian ASI eksklusif dan didapatkan 70 responden (73,7%) melakukan penimbangan berat badan bayi dan balita setiap bulannya serta ada peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah promosi kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang meningkatkan PHBS pada tatanan rumah tangga dan dapat melakukan intervensi kembali yang bertujuan lebih meningkatkan kebersihan agar terhindar dari berbagai penyakit. Penelitian (Harahap et al., 2023) didapatkan pada indikator ASI eksklusif diketahui bahwa ada 60% ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi pada

indikator menggunakan pelayanan kesehatan posyandu untuk menimbang bayi setiap bulan ada 40% ibu yang belum menerapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi PHBS dilokasi penelitian, khususnya kondisi PHBS responden penelitian, cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya dipengaruhi oleh aspek strategi promosi kesehatan. Hasil penelitian (Maihayati et al., 2023) mengatakan jumlah komposisi ASI masih cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi apabila ASI diberikan secara tepat dan benar sampai bayi berumur 6 bulan dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang menyusui ASI sampai 6 bulan jauh lebih sehat dari bayi yang menyusui ASI hanya sampai 4 bulan dan data proporsi balita yang mengalami peningkatan berat badan pada ibu yang berpengetahuan baik dan kurang baik, hampir sama besar yaitu 80,8% dan 83,3%.

Data yang diperoleh pada tahun 2023 dari Puskesmas Tenayan Raya Kelurahan Pebatuan Kota Pekanbaru, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga merupakan salah satu program yang tidak memenuhi target pada semua indikator dengan rincian persalinan ditolong oleh tenaga medis 100%, ASI eksklusif 18,2%, menimbang bayi dan balita 23,6%, menggunakan air bersih 50%, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 50%, menggunakan jamban sehat 50%, memberantas jentik di rumah 50%, makan buah dan sayur setiap hari 50%, melakukan aktivitas fisik setiap hari 50% dan tidak merokok di dalam rumah 50%.

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2024 di Kelurahan Pebatuan Wilayah Kerja Puskesmas Tenayan Raya terhadap 1 orang Kader Posyandu dan 5 orang warga yang diwawancarai terkait indikator PHBS, didapatkan hasil bahwasannya masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan dan kurang memahami tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat salah satu indikatornya yaitu pemberian ASI eksklusif dan melakukan penimbangan berat badan bayi/ balita setiap bulan. Dari 5 orang warga yang diwawancarai didapatkan bahwa di tempat mereka tinggal jarang dilakukannya kegiatan promosi kesehatan. Sesuai dengan paparan latar belakang tersebut, maka jika dikaitkan dengan indikator PHBS masih banyak wilayah yang perilaku hidup bersih dan sehat belum baik secara keseluruhan dan masih kurangnya kegiatan promosi kesehatan pada masyarakat terkait PHBS ini khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tenayan Raya Kelurahan Pebatuan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Pebatuan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kualitas kesehatan seseorang bergantung pada perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan.

METODE

Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan rancangan *pre-eksperimental* dengan *design* penelitian *one group pre-test post-test*. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga yang memiliki bayi dan balita di RW 15 Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yaitu sebanyak 94 populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam pengambilan sampel adalah keluarga yang memiliki balita, keluarga yang berdomisili di Kelurahan Pebatuan, dan bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah lembar kuesioner. Untuk pertanyaan pada kuesioner terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dibuat dengan *dichotomus choice* (dua jawaban/ alternatif) menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir Dan Pekerjaan Di Kelurahan Pebatuan RW 15

| Variabel | f | % |
|----------------------------|-----------|--------------|
| Usia | | |
| 21-30 tahun | 21 | 55.3 |
| 31-45 tahun | 17 | 44.7 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 6 | 15.8 |
| SMP | 8 | 21.1 |
| SMA | 21 | 55.3 |
| D3/S1 | 3 | 7.9 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 32 | 84.2 |
| Wiraswasta | 6 | 15.8 |
| Total | 38 | 100.0 |

Berdasarkan tabel diatas , karakteristik responden di Kelurahan Pebatuan RW 15, menurut kelompok usia menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 21-30 tahun sebanyak 21 orang (55.3%), berdasarkan kelompok pendidikan terakhir sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 21 orang (55.3%), dan berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (84.2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang PHBS Dengan Indikator ASI Eksklusif Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan

| Kategori | f | % |
|----------------|-----------|------------|
| Baik | 4 | 10.5 |
| Cukup | 13 | 34.2 |
| Kurang | 21 | 55.3 |
| Total : | 38 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase pengetahuan responden tentang ASI eksklusif sebelum dilakukan promosi kesehatan dari 38 responden yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan “kurang” sebanyak 21 orang (55.3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang PHBS Dengan Indikator ASI Eksklusif Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan

| Kategori | f | % |
|----------------|-----------|------------|
| Baik | 32 | 84.2 |
| Cukup | 6 | 15.8 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total : | 38 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase pengetahuan responden tentang ASI eksklusif sesudah dilakukan promosi kesehatan dari 38 responden yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan “baik” sebanyak 32 orang (84.2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang PHBS Dengan Indikator Menimbang Bayi / Balita Setiap Bulan Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan

| Kategori | f | % |
|-----------------|-----------|------------|
| Baik | 8 | 21.1 |
| Cukup | 0 | 0 |
| Kurang | 30 | 78.9 |
| Total : | 38 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase pengetahuan responden tentang menimbang berat badan bayi / balita setiap bulan sebelum dilakukan promosi kesehatan dari 38 responden yaitu sebagian besar responden memilikitingkat pengetahuan “kurang” berjumlah sebanyak 30 orang (78.9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan PHBS Dengan Indikator Menimbang Bayi / Balita Setiap Bulan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan

| Kategori | f | % |
|-----------------|-----------|------------|
| Baik | 28 | 73.7 |
| Cukup | 0 | 0 |
| Kurang | 10 | 26.3 |
| Total : | 38 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase pengetahuan responden tentang menimbang berat badan bayi / balita setiap bulan sebelum dilakukan promosi kesehatan dari 38 responden yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan “baik” berjumlah sebanyak 28 orang (73.7%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang PHBS di Tatanan Rumah Tangga Dengan Indikator Perilaku Memberi ASI Eksklusif Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan (Pre Test)

Hasil penelitian menunjukkan persentase pengetahuan responden tentang ASI eksklusif di Kelurahan Pebatuan tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan tentang PHBS dengan indikator memberi ASI eksklusif sebelum dilakukan promosi kesehatan dari 38 responden yaitu sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan “kurang” sebanyak 21 orang (55.3%).

Penelitian yang juga diteliti oleh (Lentina et al., 2021) yang menunjukkan hasil responden berpengetahuan kurang sebelum penyuluhan sebesar 13 responden (40,6%), responden berpengetahuan baik sebelum penyuluhan sebesar 19 responden (59,4%) diketahui bahwa responden dengan sikap negatif sebelum penyuluhan sebesar 12 responden (37,5%) sedangkan responden dengan sikap positif sebelum penyuluhan sebesar 20 responden. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Sekar dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap ASI eksklusif pada ibu hamil pada tahun 2019, menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video, sebesar 11,05%.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh kartini (Safitri et al., 2021) tentang pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor menunjukkan hasil analisa responden berpengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif terdapat 10 responden dengan pengetahuan kurang (27.8 %) dan 26 responden dengan pengetahuan baik (72.2%)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita et al., 2023) tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap PHBS dengan indikator ASI eksklusif yang

menunjukkan hasil frekuensi pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan yang didapatkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori baik yaitu 70 responden (73,3%)

Menurut peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan antara lain usia ibu yang sangat muda yang masih kurang banyak pengetahuan tentang bagaimana memperoleh kesehatan yang baik bagi bayi, kemudian pendidikan ibu dimana pendidikan sangat berpengaruh terhadap seseorang dan pekerjaan ibu yang sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga dapat dikatakan ibu kurang mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif sehingga tidak menerapkan hal tersebut. Kesuksesan dan keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh kesiapan ibu, baik secara fisik maupun mentalnya untuk menyusui (Lentina et al., 2021).

Hakekatnya kesiapan ibu sendiri baik untuk melahirkan dan menyusui sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu perihal manfaat ASI (Lentina et al., 2021) di dapatkan berpengetahuan kurang sebelum penyuluhan sebesar 13 responden (40,6%), berpengetahuan baik sebelum penyuluhan sebesar 19 responden (59,4%) diketahui bahwa responden dengan sikap negatif sebelum penyuluhan sebesar 12 responden (37,5%) sedangkan responden dengan sikap positif sebelum penyuluhan sebesar 20 responden, peneliti berasumsi bahwa terdapat beberapa masalah yang ditemukan yaitu masalah yang dialami responden seputar pengetahuan tentang perilaku memberi ASI eksklusif seperti kapan waktu yang tepat dalam memberikan ASI kepada bayi, dan zat apa saja yang ada dalam kandungan ASI, serta manfaat pemberian ASI eksklusif untuk ibu dan bayi.

Pengetahuan Tentang PHBS di Tatanan Rumah Tangga Dengan Indikator Perilaku Memberi ASI Eksklusif Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan (Post Test)

Hasil penelitian dilakukan peneliti di kelurahan pebatuan tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap PHBS dengan indikator memberi ASI Eksklusif yang menunjukkan hasil persentase pengetahuan responden tentang ASI eksklusif sesudah dilakukan promosi kesehatan dari 38 responden yaitu responden dengan tingkat pengetahuan “baik” sebanyak 32 orang (84.2%).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Supardi, 2002) yang dikutip oleh (Fadliyah & Qo'imah, 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh metode ceramah dan pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pengobatan sendiri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Syamsiyah, 2013) bahwa adanya pengaruh pemberian media leaflet terhadap perubahan pengetahuan mengenai ASI eksklusif pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan. Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah diberi leaflet ASI eksklusif lebih baik dari pengetahuan sebelum mendapatkan leaflet ASI eksklusif (Muslikha & Purwanti, 2011) Dapat disimpulkan bahwa leaflet ‘sayang bayi, beri ASI!’ dapat menaikkan pengetahuan ibu karena 12 dari 15 pertanyaan mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Yunita et al., 2023) tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap PHBS dengan indikator ASI eksklusif menunjukkan hasil frekuensi pengetahuan responden sesudah dilakukan promosi kesehatan didapatkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori baik menjadi sebanyak 90 responden (94,7%)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2021) pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor menunjukkan hasil analisa responden berpengetahuan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif terdapat 1 responden dengan pengetahuan kurang (2.8 %) dan 35 responden dengan pengetahuan baik (97.2 %).

Pengetahuan yang diperoleh dari Pendidikan kesehatan berdampak positif dalam

perubahan perilaku akibat proses belajar, karena belajar adalah proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu (Ismanto, 2014). Untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dapat melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan upaya menyebarluaskan suatu informasi dengan tujuan agar penerima informasi mengalami peningkatan pengetahuan khususnya tentang PHBS. Selain itu, faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan bekerja maka masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari (Notoatmodjo, 2012).

Peneliti berasumsi bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat adanya kesenjangan antara teori dan fakta karena menurut peneliti, melalui promosi kesehatan akan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pesan-pesan kesehatan atau upaya kesehatan, sehingga menerima dalam arti menerima perilaku kesehatan atau mengenal pesan-pesan kesehatan tersebut, akhirnya masyarakat mau berperilaku hidup sehat salah satu dengan meningkatkan pengetahuan tentang perilaku memberi ASI eksklusif.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan tentang Perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga dengan indikator memberi asi eksklusif.

Hasil penelitian dilakukan peneliti dari hasil uji bivariat menggunakan uji non parametric yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, karena $p\text{-value} < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan tentang PHBS pada tatanan rumah tangga dengan indikator perilaku memberi ASI Eksklusif di Kelurahan Pebatuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil atau selisih antara pengetahuan sebelum dan sesudah, dimana terdapat 2 responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan, 34 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan dan 2 responden tidak mengalami perubahan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan.

Penelitian sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Yetiani, 2020) tentang pengaruh penyuluhan pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memaparkan hasil bahwa adanya peningkatan skor pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan *uji paired sample t-test*. Dari hasil $p\text{-value}$ yaitu sebesar 0,002 dapat disimpulkan bahwa $\alpha < 0,05$ artinya terdapat pengaruh penyuluhan bermakna terhadap perubahan pengetahuan ibu terkait pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian dilakukan oleh (Safitri et al., 2021) tentang pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor yang menggunakan uji non parametric yaitu uji wilcoxon signed ranks menunjukkan hasil bahwa pemberian edukasi dengan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Dari hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi dengan $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$).

Kurniawan et al (2019) menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan yang dibuktikan dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan promosi kesehatan hanya 14 responden (33,3%), setelah diberikan promosi kesehatan pengetahuan baik menjadi 21 responden (50%). Pengetahuan responden meningkat setelah adanya promosi kesehatan disebabkan oleh salah satu faktor yaitu pendidikan. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa tidak terdapat adanya kesenjangan antara teori dan fakta karena menurut penelnti perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah ini terjadi karena pemilihan media leaflet yang digunakan

untuk promosi kesehatan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh responden penelitian. Dapat disimpulkan bahwa program promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga.

Pengetahuan Tentang PHBS di Tatanan Rumah Tangga Dengan Indikator Perilaku Menimbang Berat Badan Bayi / Balita Setiap Bulan Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan (*Pre Test*)

Hasil penelitian dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pebatuan tentang promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan tentang PHBS dengan indikator menimbang berat badan bayi dan balita setiap bulan sebelum dilakukan promosi kesehatan menunjukkan hasil dari 38 responden yaitu terdapat responden dengan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (78,9%). Penelitian sejalan dengan penelitian (Luh & Darmayanti, 2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang pentingnya menimbang balita ke posyandu di Banjar Juuk Mas Sukasada Buleleng, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pentingnya menimbang balita ke posyandu yaitu sebanyak 35 orang (72,9%) dan hanya 13 orang (27,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moningka et al., 2013) tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan orang tua balita menunjukkan hasil sebelum dilakukan promosi kesehatan yaitu sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada kategori kurang dengan jumlah responden 64 orang (62,1%) dan baik sejumlah 14 orang (17,9%). Luh & Darmayanti (2019) menyatakan bahwa pengetahuan ibu baik mampu mengubah sikap ibu untuk lebih memelihara tingkat kesehatan balitanya kemudian akan mempengaruhi perilaku kehadiran ibu ke posyandu untuk menimbang balitanya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi (Darsini et al., 2019).

Tingkat pengetahuan merupakan kedalaman individu dalam menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti bagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep baru. Pengetahuan ibu tentang penimbangan balita sangat penting. Keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pertumbuhan anggota keluarganya, maka keluarga tersebut akan melakukan tindakan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan pada anggota keluarganya. Semakin baik pengetahuan ibu, maka akan semakin baik kemauan atau sikap ibu untuk membawa anaknya ke posyandu (Reihana & Duarsa, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, peneliti berasumsi bahwa terdapat beberapa masalah pengetahuan responden tentang menimbang berat badan bayi/ balita setiap bulan, yaitu beberapa responden ada yang menyatakan bahwa melakukan pemantauan terhadap berat badan bayi/ balita setiap bulan ke posyandu itu tidak terlalu penting, karena dapat dilihat jika bayi/ balita terlihat nafsu makan dan tidak kurus berarti bayi/ balita tersebut dalam keadaan sehat, padahal dalam ilmu kesehatan melakukan pemantau berat badan bayi/ balita itu sangat penting dilakukan untuk memantau tumbuh kembang bayi/ balita. Hal ini bisa disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Pebatuan masih kurang mendapatkan informasi mengenai pentingnya PHBS sidalam tatanan rumah tangga.

Pengetahuan Tentang PHBS di Tatanan Rumah Tangga Dengan Indikator Perilaku Menimbang Berat Badan Bayi / Balita Setiap Bulan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan (*Post Test*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Pebatuan tentang

promosi kesehatan terhadap PHBS dengan indikator menimbang berat badan bayi dan balita setiap bulan sebelum dilakukan promosi kesehatan menunjukkan hasil persentase pengetahuan dari 38 responden yaitu sebagian besar responden dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang (73.7%) . Berdasarkan hasil penelitian dari (Luh & Darmayanti, 2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang pentingnya menimbang balita ke posyandu di Banjar Juuk Mas Sukasada Bulelang menunjukkan hasil berdasarkan karakteristik responden sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup berada pada usia > 30 tahun yaitu sebanyak 72,9% sedangkan responden dengan usia 26-30 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Moningka et al., 2013) tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan orang tua balita menunjukkan hasil sesudah dilakukan promosi kesehatan yaitu sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik dengan jumlah responden 76 orang (97.4%) dan kurang sejumlah 2 orang (2.56%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Moningka et al., 2013) menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan dan didapatkan hasil bahwa promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan orang tua balita tentang Posyandu. (Ludji Wadu et al., 2023) dalam penelitian berjudul hubungan pengetahuan tentang posyandu dengan sikap ibu dalam penimbangan balita di Posyandu Karang Taruna 1 Desa Lambolemo Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka menyatakan bahwa diperlukan pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya penimbangan balita untuk menambah pengetahuan sehingga mampu mengubah sikap dan tindakan menimbang balita ke posyandu. Salah satu cara digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha atau upaya memberikan informasi serta keterampilan berkaitan dengan kesehatan ditujukan kepada individu, kelompok, dan masyarakat dengan harapan masyarakat menjadi peduli dan sadar dengan kesehatan baik kesehatan lingkungan, kesehatan fisik, dan kesehatan sosial (Widodo, 2016). Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa memberikan promosi kesehatan dengan media leaflet kepada masyarakat akan banyak berdampak kepada pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga dalam setiap indikator salah satunya dengan melakukan pemantauan berat badan bayi dan balita setiap bulan.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan tentang Perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga dengan indikator menimbang berat badan bayi / balita setiap bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, karena p -value < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan tentang PHBS pada tatanan rumah tangga dengan indikator perilaku menimbang berat badan bayi/ balita setiap bulan di Kelurahan Pebatuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil atau selisih antara pengetahuan sebelum dan sesudah, dimana terdapat 1 responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan, 29 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan dan 8 responden tidak mengalami perubahan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan.

Penelitian dari (Moningka et al., 2013) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan

pengetahuan responden. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2016) menunjukkan bahwa media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet. Penelitian oleh (Dwi Utami et al., 2021) juga menyatakan bahwa penggunaan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media flip chart. Penelitian dilakukan oleh (Widodo, 2016) menyatakan pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dibandingkan dengan media powerpoint. Media video mempunyai berbagai kelebihan yaitu dapat digunakan secara berulang-ulang untuk mencapai responden yang luas dan heterogen, mampu mengungkapkan informasi yang ingin diberikan melalui gambar, musik, dan kata-kata sehingga dapat menimbulkan respon beragam (Halijah et al., 2023).

Penelitian sejalan dengan penelitian dari (Luh & Darmayanti, 2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang pentingnya menimbang balita ke posyandu di Banjar Juuk Mas Sukasada Buleleng yang menunjukkan hasil terdapat peningkatan nilai median dari pre test dengan nilai median 6 menjadi post test dengan nilai median 9. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $z = -6,118$ dengan large effect size ($r = 0,62$), nilai signifikansi $p \text{ value} < 0,001 < \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa video animasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya menimbang balita ke posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh (Surya Wibowo, 2011) di Yogyakarta terdapat perbedaan signifikan pengetahuan ibu setelah dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan buku saku yang mendapatkan hasil $p\text{-value}$ sebesar 0.000 (<0.05). Hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan dan sesudah dilakukan promosi kesehatan mengalami peningkatan. Dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga dengan indikator memberi menimbang berat badan bayi / balita setiap bulan.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang PHBS dengan indikator memberi ASI eksklusif sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang dengan jumlah responden 21 orang (55.3%) dan persentase PHBS dengan indikator menimbang berat badan bayi dan balita setiap bulan sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 30 orang (78.9%).
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pengetahuan responden sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang PHBS dengan indikator memberi ASI eksklusif sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik dengan jumlah responden 32 orang (84.2%) dan persentase PHBS dengan indikator menimbang berat badan bayi dan balita setiap bulan sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (73.7%).
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang PHBS pada tatanan rumah tangga dengan indikator memberikan ASI eksklusif dan menimbang berat badan bayi dan balita setiap bulan. Dengan menunjukkan hasil uji statistic dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 (<0.05) yang artinya ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang PHBS pada tatanan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. T., Hasibuan, R., No, J. I., Tim, K. M., Medan, K., & Utara, S. (2020). *Gambaran Promosi Phbs Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemic Covid-19 Tahun 2020*. 3(1), 22–31.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dwi Utami, P., Mulyanti, S., Insanuddin, I., & Supriyanto, I. (2021). The Effectiveness Of Flip Chart Media And Learning Videos In Improving Understanding About Dental Cares. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), 678–683.
- Fadliyah, L., & Qo'imah, F. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Ibu Hamil Trimester II Dan III di RSI Nasrul Ummah Lamongan. *Jurnal Surya*, 11(03), 83–87. <https://doi.org/10.38040/js.v11i03.91>
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Pratiwi, P. E. (2015). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using (Studi Kualitatif di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal IKESMA*, 11, 25–35.
- Halijah, Rimba, I. R., Kurniawan, Y. F., Azka, A., Sarumi, R., Thayeb, A. M. D. R., Erda, R., Badri, I. A., Palin, Y., Violita, F., Saing, F. M., Alba, A. D., Iriyani, E., Astutik, L. P., & Putri, Y. D. (2023). *Ilmu Promosi Kesehatan* (Vol. 01).
- Harahap, H., Nyorong, M., Efendy, I., & Anggraini, I. (2023). Promosi Kesehatan Memengaruhi Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Bonan Dolok Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 134–148. <http://prin.or.id/index.php/Innovation/article/view/860/927>
- Kemendes 2018. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Kemendagri Kesehatan RI (Kemendes RI). (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.01/MENKES/18/2022 Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Kasus COVID-19 Varian Omicron (B.1.1.529)*. Departemen Kesehatan.
- Kurniawan, A., Putri, R. M., & Widiani, E. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Journal Nursing News*, 4(1), 100–111. <https://doi.org/10.1021/BC049898Y>
- Lentina, N., Etika, R., & Budiono, D. I. (2021). the Effect of Mother'S Readiness on Breastfeeding Success. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 152–159. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.152-159>
- Maihayati, Nababan, D., & Manurung, J. (2023). Hubungan Strategi Promosi Kesehatan Dengan Tingkat PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Silih Nara. *Jurnal Assyifa Ilmu Keperawatan Islami*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.54460/jifa.v8i1.43>
- Moningka, M., Lontaan, A., & Dompas, R. (2013). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita Di Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(1), 92162.
- Muslikha, P., & Purwanti, S. (2011). Peran Leaflet Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Motivasi Untuk Menyusui Secara Eksklusif Di Bps Ny. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(1), 67–80.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Reihana, & Duarsa, A. B. S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 20(3), 143–157.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor

2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi* (1st ed.). Kencana.
- Supardi., 2002.). *Pengaruh Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Sesuai Dengan Aturan*. <https://media.neliti.com/media/publications-test/66741-pengaruh-metode-ceramah-dan-media-leafle-fee28ba.pdf>
- Trisnowati, H., & Daduk, S. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Phbs Di Rumah Tangga Dengan Perilaku Merokok Dalam Rumah Kepala Rumah Tangga Di Dusun Karangnongko Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(1907–3887), 1–11. <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/94>
- Yunita, S., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS) Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 195–203. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5167>